BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Otomotif merupakan salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sejarah otomotif atau mobil dimulai pada awal tahun 1769 dengan pembuatan mesin bertenaga uap yang mampu *Transportasi* manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal dibuat Gas bahan bakar muncul, yang mengarah ke penemuan modern mesin bensin pada tahun 1885 sampai mobil listrik yang muncul di abad ke-20.

Beberapa orang yang terdaftar sebagai desainer Italia kendaraan bertenaga angin, yang pertama adalah desain Guido da Vigano pada tahun 1335, yang Vuturio rancangan sampai saat *Leonardo Da Vinci* yang dirancang tiga kendaraan roda yang berputar seperti jam oleh mekanisme kemudi dan roda.Pertama Kendaraan Kendaraan pertama yang dapat bergerak dengan kekuatan sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat £ 8000 dan memiliki kecepatan maksimum 2 mil per jam. Awal dari sebuah kendaraan bertenaga sangat berat yang bekerja pada medan datar dan kuat sebagai besi. Sebuah jalan yang terbuat dari besi rel menjadi aturan untuk 125 tahun. Kendaraan menjadi lebih besar dan akhirnya mampu menarik serangkaian

gerbong pada isi dari banyak kargo dan penumpang. Empat *Motor* payau Tidak ada Beberapa pionir awal otomotif mulai dari empat-stroke mesin sepeda motor yang menggunakan bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk penguat otomotif modern yang diproduksi oleh penemu Jerman *Nikolaus Otto* 1876. Diteruskan oleh insinyur Jerman *Karl Benz* yang menemukan beberapa mobil *Teknologi* umumnya dikenal, mobil modern sebagai penemu mendapat paten di Jerman pada tahun 1986 dan George B. Shelden. Orang Amerika untuk mendapatkan paten pada tahun 1879, Mr Paten. Shelden tidak hanya mesin tetapi juga penggunaannya dalam kendaraan roda empat. Juga menemukan bahwa hampir mesin empat-stroke yang mirip dengan diesel bertenaga oleh Rudolf Diesel, penemu Jerman. *Didukung Bensin* Mobil Di Amerika, John W. Lambert menemukan mobil bertenaga bensin pada tahun 1891 dan Duryea Saudara menjadi perusahaan pertama yang memproduksi dan menjual kendaraan kepada publik. Skala besar produksi mobil dimulai oleh *Ransom Olds* (Olds Handphone pabrik) pada tahun 1902. Konsep ini kemudian diperluas secara signifikan oleh *Henry Ford* pada tahun 1914 awal. Sampai Ford meluncurkan Model-T yang fenomenal. Mobil dilengkapi dengan sistem transmisi dan desain yang lebih baik. Model pertama diproduksi pada tahun 1908 dan terus berubah sampai tahun 1980. Ford sukses di adopsi oleh banyak perusahaan, yang dikenal sebagai "Fordisme -. Kombinasi dari upah yang tinggi dan efisiensi tinggi" Keberhasilan ini mendominasi, dan cepat menyebar ke seluruh dunia. Pengembangan teknologi otomotif sangat cepat. Hal ini dapat dilihat ratusan manufaktur perhatian bersaing di seluruh dunia tertarik. Pengembangan utama

adalah pembakaran otomotif perdana listrik dan listrik, suspensi dan rem pada empat roda. Jadi sedikit demi sedikit dikembangkan kendaraan mobil yang sekarang banyak digunakan

4.2 Analisis Deskriptif Penelitian

4.2.1 Perkembangan Arus Kas Operasi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Arus Kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus kas operasi yang merupakan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dari dan untuk aktivitas operasi selama satu periode yaitu transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa. Total arus kas operasi dihitung dengan mengurangkan kas diterima dari penjualan barang dan jasa dengan kas yang dibayarkan untuk operasi. Rumus dalam menghitung Arus kas Operasi adalah :

Arus Kas Operasi = Kas Diterima dari Penjualan barang dan jasa – Kas dibayar untuk Operasi

Sumber : Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:59)

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan Arus Kas Operasi pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Tabel 4.1

Arus Kas Operasi Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010

Perusahaan	Tahun (Jutaan Rp)				
	2006	2007	2008	2009	2010
ASII	8,945,292	11,244,269	9,953,000	11,335,000	2,907,000
AUTO	272,801	262,780	517,079	595,745	374,748
GJTL	298,764	449,548	571,092	1,137,405	1,010,980
BRAM	189,593	143,925	168,901	213,251	57,464
INDS	-64,566	8,827	-120,016	122,838	7,369
INTA	-54,476	34,794	17,236	107,682	70,181
MASA	78,656	-43,769	126,280	180,729	504,280
LPIN	-2,591	9,619	-26,309	1,227	18,375
PRAS	57,252	75,870	25,606	208	93,246
Rata-rata	1,080,081	1,353,985	1,248,097	1,521,565	560,405

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas adapun Perkembangan Arus Kas Operasi dapat sajikan sebagai berikut :

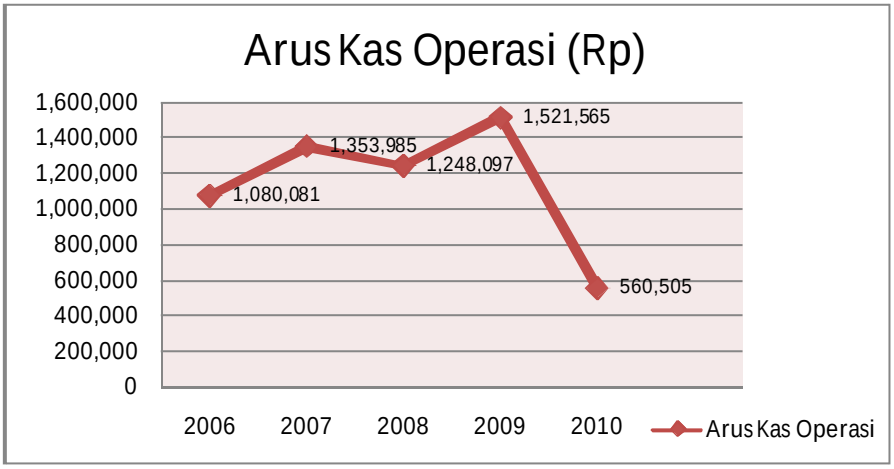
Tabel 4.2

Perkembangan rata-rata Arus Kas Operasi Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 -2010

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Perkembangan Arus Kas Operasi %
2006	1,080,081	-
2007	1,353,985	25
2008	1,248,097	-8
2009	1,521,565	22
2010	560,505	-63

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Untuk lebih jelasnya perkembangan Arus Kas Operasi perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1

Grafik Perkembangan rata-rata Arus Kas Operasi Sembilan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa rata-rata Arus kas Operasi pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan rata-rata Arus Kas Operasi terjadi pada tahun 2008 dan 2010. Ditahun 2008 Arus Kas Operasi Sembilan perusahaan Otomotif mengalami penurunan sebesar Rp. 105,888, diantara Sembilan perusahaan PT. Indo Spring yang mengalami kerugian besar yaitu sebesar (Rp. 120,016) yang disebabkan oleh peningkatan pembayaran kas kepada pemasok dan pembayaran pajak perusahaan sehingga mengakibatkan nilai arus kas aktivitas operasi menurun. dan penurunan yang sangat signifikan

terlihat pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 961,060 kemungkinan dikarenakan dari Sembilan perusahaan Otomotif enam perusahaan diantaranya memang mengalami penurunan ditahun 2010 kecuali tiga perusahaan yaitu PT. Multi Prima Sejahtera yang Arus kas operasinya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2009 hanya 180,729 menjadi sebesar 504,280 ditahun 2010, PT. Multistrada Arah Sarana yang Arus Kas Operasinya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya ditahun 2009 hanya Rp 1,227 kemudian ditahun 2010 meningkat sebesar Rp 18.375 , yang disebabkan oleh kenaikan penjualan peningkatan penjualan ini dipengaruhi oleh peningkatan volume dan harga jual ban ukuran besar, juga kenaikan harga ban motor yang signifkan, begitu juga dengan PT. Prima Alloy Steel Universal sama halnya dengan kedua perusahaan diatas PT. Prima Alloy Steel Universal pun Arus Kas Operasinya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya ditahun 2009 yang hanya Rp 208 dan ditahun 2010 Arus Kas operasinya sangat meningkat mencapai Rp. 93,246.

4.2.2 Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Laba Bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya Setiap perusahaan biasanya menganggap bahwa laba itu merupakan salah satu hal yang penting karena bermanfaat sebagai informasi, penentuan kebijakan investasi pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat banyak orang seperti profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang

saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Rumus dalam menghitung Laba Bersih adalah :

Laba Bersih = Pendapatan -Biaya

Sumber : Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:16)

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Tabel 4.3

Laba Bersih Perusahaan Otomotif yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010

Perusahaan	Tahun (jutaan rupiah)				
	2006	2007	2008	2009	2010
ASII	3,712,097	6,519,273	9,191,000	10,040,000	14,366,000
AUTO	282,058	454,907	566,025	768,265	1,141,179
GJTL	118,401	90,841	-624,788	905,330	830,624
BRAM	18,314	39,149	94,776	72,106	134,160
INDS	2,172	9,888	31,828	58,766	71,109
INTA	7,066	9,514	22,944	37,474	83,082
MASA	170,007	29,205	2,974	174,860	176,082
LPIN	18,035	-940	4,764	10,211	14,123
PRAS	-2,761	2,774	-14,814	-36,216	306
Rata-Rata	480,599	794,957	1,030,523	1,336,755	1,868,518

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas adapun Perkembangan Laba Bersih dapat sajikan sebagai berikut :

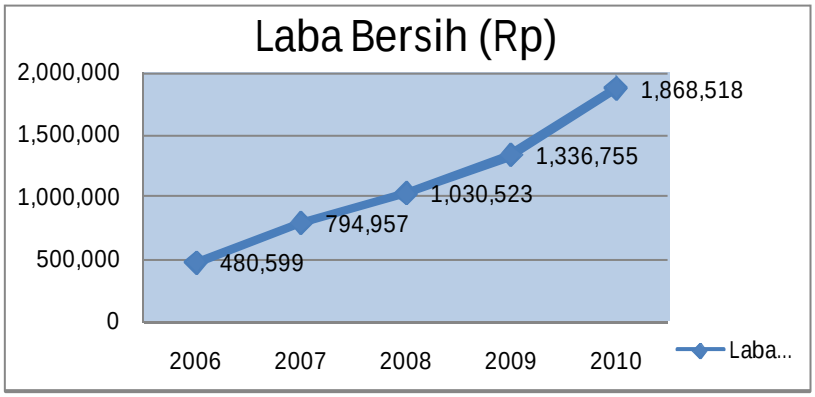
Tabel 4.4

Perkembangan rata-rata Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 -2010

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Perkembangan Laba Bersih (%)
2006	480,599	-
2007	794,957	65
2008	1,030,523	30
2009	1,336,755	30
2010	1,868,518	40

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Untuk lebih jelasnya perkembangan Arus Kas Operasi perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan rata-rata Laba Bersih Sembilan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Return Saham dari tahun 2006-2010 terus mengalami peningkatan. Yang dimulai pada tahun 2007 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

mengalami kenaikan sebesar Rp.314,358 dan terus mengalami kenaikan karena dari sembilan perusahaan otomotif dari tahun 2006 -2010, enam perusahaan diantaranya memang terus mengalami kenaikan laba bersih kecuali ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian yaitu PT.Gajah Tunggal yang mengalami kerugian ditahun 2008 sebesar Rp 624,788 yang disebabkan oleh melorotnya volume ekspor ban kendaraan roda empat akibat krisis keuangan global, PT. Multistrada Arah Sarana yang mengalami kerugian ditahun 2007 sebesar Rp 940 dan juga PT. Prima Alloy Steel Universal yang mengalami kerugian dibeberapa tahun yaitu ditahun 2008 mengalami kerugian sebesar Rp 14.814 yang terkena imbas juga dari krisis keuangan global, dan ditahun 2009 mengalami kerugian sebesar Rp.36.216 yang disebabkan Mogok massal karyawan yang berlangsung selama tiga hari yang mengakibatkan berhentinya operasional produksi dan delivery (economy.okezone.com).

4.2.3 Perkembangan Pengembalian Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.5
Pengembalian Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010

No.	Perusahaan	Return saham				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Internasional Tbk.	53.92	73.89	-61.36	228.91	57.20
2	PT. Astra Otoparts Tbk.	4.46	13.68	5.26	64.29	142.61
3	PT. Gajah Tunggal Tbk.	3.57	-15.52	-59.18	112.50	441.18
4	PT. Indo Kordsa Tbk.	102.13	0	-5.26	-19.44	65.52
5	PT. Indospring Tbk.	-4	202.08	-17.24	4.17	740
6	PT. Intraco Penta Tbk.	-17.24	14.58	-57.45	194.87	255.07
7	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	34.38	0	-34.88	46.43	60.98

8	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	20	166.67	-40.63	15.79	184.09
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	-33.33	47.78	-9.77	-0.83	-21.85
Rata-rata		18.21	55.91	-31.17	71.85	213.87

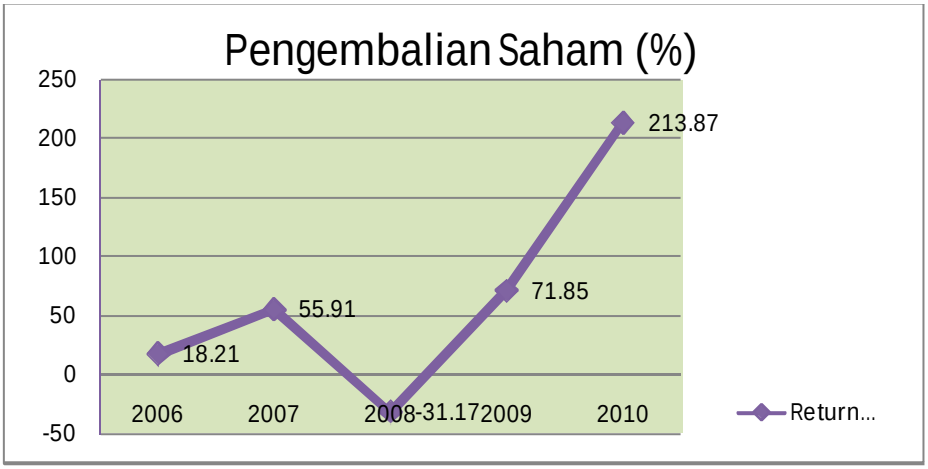
Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Tabel 4.6

Perkembangan rata-rata Pengembalian Saham (Return Saham) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010

Tahun	Return Saham (%)	Perkembangan return saham (%)
2006	18.21	-
2007	55.91	207.03
2008	-31.17	-155.75
2009	71.85	-130.51
2010	213.87	197.66

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan rata-rata Pengembalian Saham Sembilan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengembalian Saham dari tahun 2006-2010 mengalami fluktuasi. Adapun fluktuasi *Return Saham* kecenderungan turun. Rata-rata *Return Saham* tahun 2006 sebesar 18.21%. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 207.03% dari tahun sebelumnya menjadi 55.91%. Perubahan yang cukup signifikan terjadi ditahun berikutnya yaitu tahun 2008 yaitu sebesar -31.17%. Hal ini dikarenakan karena adanya dampak dari krisis global yang melanda dunia bisnis pada umumnya yang berakibat juga pada tidak stabilnya harga saham perusahaan yang tentunya akan membuat investor tidak mendapatkan apa yang diinginkanya yaitu tingkat keuntungan atau tingkat return yang tinggi dari dana yang dikeluarkan oleh investor.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Pengembalian Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sebelum mengetahui persamaan regresi berganda dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

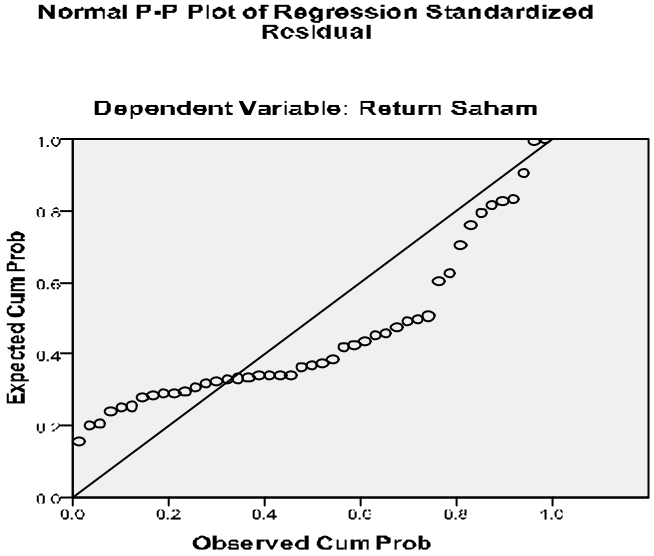
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji keabsahan model regresi hasil estimasi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bisa, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini keempat asumsi yang

disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (5 tahun pengamatan)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Mode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Untuk menguji normalitas data digunakan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program *SPSS* 17.0 *for windows*. Berikut merupakan grafik normal *probability plot* sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar 4.4

Grafik *Normal Probability-Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan gambar diatas tampak bahwa data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Berdasarkan hasil analisis, jika vriabel-variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 10% dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2005).

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi	.417	2.397
	Laba Bersih	.417	2.397

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS* 17.0 *for windows* dapat dilihat bahwa Arus Kas Operasi dan Laba Bersih menunjukan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolineritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW-test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson (DW-test) berkisar 1,43 sampai 2,38. Untuk mendeteksi keberadaan ada tidaknya autokorelasi dalam data, digunakan uji durbin watson dengan hasil output SPSS 17.0 *for windows* sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.046[a]	.002	-.045	145.9106447	2.155

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,155. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai durbin watson pada tabel. Dengan α=0,05, k=2, dan n= 45, diperoleh nilai d_L= 1,43 dan d_U= 1,62 dan 4-d_U= 2,38.

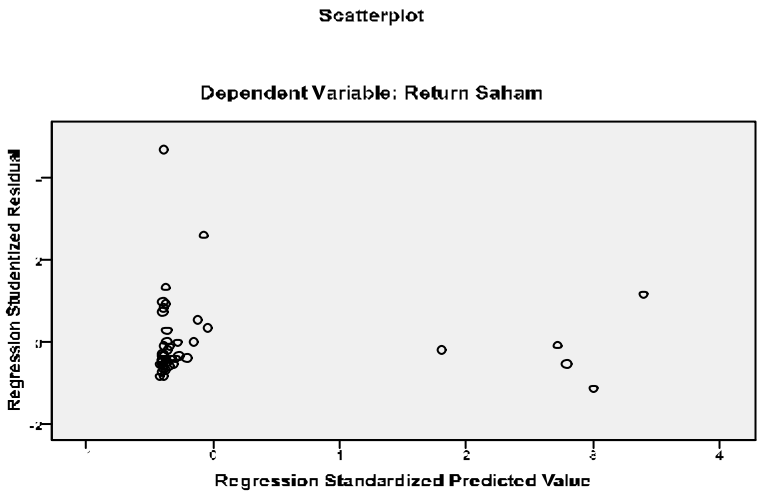
Terlihat bahwa nila DW (2,155) berada diantara nilai d_u (1,43) dan 4-d_u (2,38) maka dapat disimpulkan bahwa pada data tidak terdapat autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedasatisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

(2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar 4.5

Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari *scatterplots* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Return Saham. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu *SPSS* 17.0 *for windows*.

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.099	23.492		2.686	.010
	Arus Kas Operasi	1.104E-6	.000	.023	.096	.924
	Laba Bersih	1.236E-6	.000	.026	.109	.914

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan pengolahan data menggunakan program komputer, yaitu *SPSS* 17.0 *for windows*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Arti dari nilai α, β_1, β_2 adalah :

α = 63,099 mempunyai arti jika nilai X (Arus Kas Operasi dan Laba Bersih) = 0 (nol), maka nilai Y (Return Saham) akan menunjukan tingkat atau sebesar 63,099 atau dalam arti lain jika tidak ada Arus Kas Operasi dan Laba Bersih, maka Return Saham sebesar 63,099%.

β_1 = ini menunjukan koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi arah regresi positif, dimana setiap perubahan 1% pada nilai X_1 (Arus Kas Operasi) maka nilai Y (Return Saham) akan berubah sebesar 1,104%

β_2 = 1,236 ini menunjukan koefisien regresi variabel Laba Bersih arah regresi positif, dimana setiap perubahan 1% pada nilai X_2 (Laba Bersih) maka nilai Y (Return Saham) akan berubah sebesar 1,236 %.

c. Analisis Korelasi Pearson (Pearson Product Moment Correlation)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Arus Kas operasi dan Laba Bersih dengan Return Saham, maka dapat dicari dengan menggunakan pendekatan analisis korelasi pearson (*pearson product moment correlation*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Berikut akan diuraikan analisis korelasi baik korelasi parsial . Perhitungan secara komputerisasi yaitu dengan menggunakan *SPSS* 17.0 *for windows* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10

Statistik SPSS Koefisien Korelasi Pearson

Correlations

		Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Return Saham
Arus Kas Operasi	Pearson Correlation	1	.763**	.043
	Sig. (1-tailed)		.000	.390
	N	45	45	45
Laba Bersih	Pearson Correlation	.763**	1	.044
	Sig. (1-tailed)	.000		.388
	N	45	45	45
Return Saham	Pearson Correlation	.043	.044	1
	Sig. (1-tailed)	.390	.388	
	N	45	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

1. Korelasi Secara Parsial Antara Arus Kas Operasi (X_1) Dengan Pengembalian Saham (Y)

Tabel 4.11
Korelasi Parsial Antara Arus Kas Operasi dengan Pengembalian Saham

Correlations

Control Variables			Arus Kas Operasi	Return Saham
Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Correlation	1.000	.015
		Significance (1-tailed)	.	.462
		df	0	42
	Return Saham	Correlation	.015	1.000
		Significance (1-tailed)	.462	.
		df	42	0

Dari hasil perhitungan diatas dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17.0, maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham adalah 0,015 , artinya hubungan variabel Arus kas operasi terhadap Return Saham sangat rendah (interval 0,00 - 0,199). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika Arus Kas Operasi tinggi maka Pengembalian Saham akan meningkat. Adapun korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05 yaitu 0,462. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi Arus Kas Operasi dengan Pengembalian Saham berhubungan sangat rendah dan tidak signifikan. Dan berdasarkan hasil dari tabel statistik diatas dengan menggunakan program SPSS versi statistics 17, Kesimpulannya adalah korelasi antara Arus Kas Operasi terhadap Pengembalian Saham sangat rendah. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin besar Arus Kas Operasi semakin besar pula Pengembalian Saham.

2. Korelasi Secara Parsial Antara Laba Bersih (X2) Dengan Pengembalian Saham (Y)

Tabel 4.12
Korelasi Parsial Antara Laba Bersih dengan Pengembalian Saham

Correlations

Control Variables			Laba Bersih	Return Saham
Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Correlation	1.000	.017
		Significance (1-tailed)	.	.457
		df	0	42
	Return Saham	Correlation	.017	1.000
		Significance (1-tailed)	.457	.
		df	42	0

Dari hasil perhitungan diatas dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17.0, maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Laba Bersih terhadap Return Saham adalah 0,017 , artinya hubungan variabel Laba Bersih terhadap Return Saham sangat rendah (interval 0,00 - 0,199). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika Laba Bersih tinggi maka Return Saham akan meningkat. Adapun korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05 yaitu 0,457. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi Laba Bersih dengan Return Saham berhubungan sangat rendah dan tidak signifikan. Dan berdasarkan hasil dari tabel statistik diatas dengan menggunakan program SPSS versi statistics 17, Kesimpulannya adalah korelasi antara Laba Bersih terhadap Return sangat rendah. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin besar Laba Bersih semakin besar pula Return Saham

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Pengembalian Saham dan seberapa besar dipengaruhi oleh faktor lain. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu :

1. Perhitungan manual :

$Kd = r^2 \times 100\%$

$= (0{,}046)^2 \times 100\%$

$= 0.002116 \times 100\%$

$= 0{,}21\%$

2. Perhitungan menggunakan program *SPSS* 19.0 *for windows* :

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Pengembalian Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.046[a]	.002	-.045	145.9106447

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan program *SPSS* 17.0 *for windows* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,046. Ini berarti bahwa secara parsial Arus kas Operasi (X_1) dan Laba Bersih (X_2) mempengaruhi Pengembalian Saham (Y) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006 sampai dengan 2010 sebesar

$(0.046)^2$ X 100% = 0,21% sedangkan selisihnya 99,79% atau (100%-0,21%) dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lainnya seperti return on equity, return on investment, current ratio, serta total asset turn over.Maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi (X_1) dan Laba Bersih (X_2) terhadap Return Saham (Y) pada sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 termasuk dalam kategori rendah, artinya Arus kas operasi dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Return Saham. Akan tetapi, kondisi ekonomi makro lebih dominan menjadi faktor yang mempengaruhi Return Saham selama periode 2006-2010, yaitu terjadinya krisis keuangan global dunia yang berpengaruh juga ke Indonesia.

4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan akan menolak atau menerima hipotesis. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengujian hipotesis secara parsial.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+), maka :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Apabila t_{hitung} negatif (-), maka :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan

1. Arus Kas Operasi (X_1) Terhadap Pengembalian Saham (Y)

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

a. $H_0 : ß_1 \leq 0$ artinya, Arus Kas Operasi berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Pengembalian Saham.

b. $H_1 : ß_1 > 0$ artinya, Arus Kas Operasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap Pengembalian Saham.

Nilai t hitung dicari dengan perhitungan menggunakan program *SPSS* 17.0 *for windows*, yaitu :

Tabel 4.14

Hasil Uji t Arus Kas Operasi Terhadap Pengembalian Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.099	23.492		2.686	.010
	Arus Kas Operasi	1.104E-6	.000	.023	.096	.924
	Laba Bersih	1.236E-6	.000	.026	.109	.914

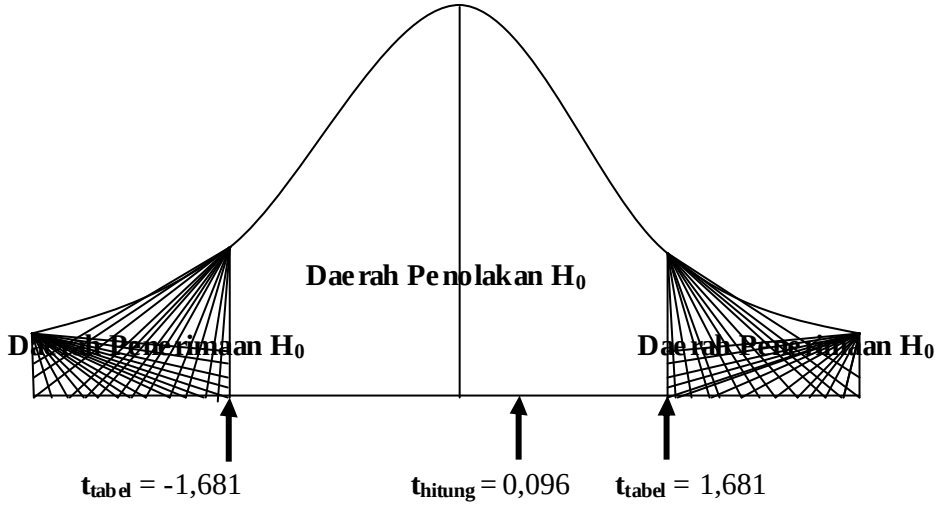
a. Dependent Variable: Return Saham

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% = 0,05 dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat

kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 45-2-1 = 42, maka t $(_{0,05\ ,\ 42})$ = 1,681

Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh, terlihat t hitung < t tabel, yaitu 0,096 < 1,681 , Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, menjelaskan bahwa Arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return Saham. Pengaruh positif yang tidak signifikan menandakan bahwa Arus kas operasi berpengaruh terhadap return saham, namun pengaruhnya sangat lemah. Dalam arti lain, tinggi rendahnya Arus kas operasi tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi Return saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan (2004) Hasil pengujian diperoleh bahwa Arus Kas Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham secara parsial.

Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial Arus Kas Operasi tampak sebagai berikut :



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial Pada Uji t
Variabel Arus Kas Operasi (X_1)

2. Pengaruh Laba Bersih (X_2) Terhadap Pengembalian Saham (Y)

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1) $H_0 : ß_2 \leq 0$ artinya, Laba Bersih berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Pengembalian Saham.
2) $H_1 : ß_2 > 0$ artinya, Raba Bersih berpengaruh positif yang signifikan terhadap Pengembalian Saham.

Nilai t hitung dicari dengan perhitungan menggunakan program *SPSS* 17.0 *for windows*, yaitu :

Tabel 4.15

Hasil Uji t Laba Bersih Terhadap Pengembalian Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.099	23.492		2.686	.010
	Arus Kas Operasi	1.104E-6	.000	.023	.096	.924
	Laba Bersih	1.236E-6	.000	.026	.109	.914

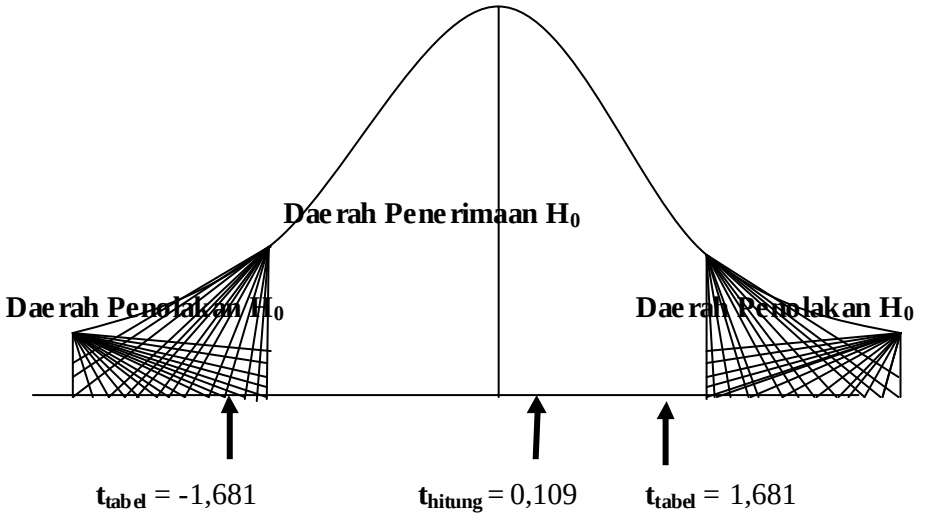
a. Dependent Variable: Return Saham

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% = 0,05 dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 45-2-1 = 42, maka t $(_{0,05\,,\,42})$ = 1,681

Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh, terlihat t hitung < t tabel, yaitu 0,109 < 1,681 , Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak,

menjelaskan bahwa Laba Bersih berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return Saham. Pengaruh positif yang tidak signifikan menandakan bahwa Laba bersih berpengaruh terhadap return saham, namun pengaruhnya sangat lemah. Dalam arti lain, tinggi rendahnya Laba bersih tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi Pengembalian saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Panagiotis E. Dimitropoulos (2009), bahwa Laba berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham.

Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial Laba Bersih tampak sebagai berikut :



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial Pada Uji t Variabel Laba Bersih (X_2)

3. Kesimpulan

a) Nilai korelasi untuk pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pengembalian Saham adalah 0,015 , artinya hubungan variabel Arus kas operasi terhadap Pengembalian Saham sangat rendah (interval 0,00 - 0,199). Dengan nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika Arus Kas Operasi tinggi maka Return Saham diprediksikan akan meningkat . Begitu juga dari hasil perhitungan, terlihat t hitung < t table($_{0,05\ ;\ 42}$) yaitu 0,096 < 1,681 , Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 berada didaerah penolakan, yang menjelaskan bahwa Arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return Saham. Pengaruh positif yang tidak signifikan menandakan bahwa Arus kas operasi berpengaruh terhadap return saham, namun pengaruhnya sangat lemah. Dalam arti lain, tinggi rendahnya Arus kas operasi tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi Return saham.

b) Nilai korelasi untuk pengaruh Laba Bersih terhadap Return Saham adalah 0,017 , artinya hubungan variabel Laba Bersih terhadap Return Saham sangat rendah (interval 0,00 - 0,199). Dengan nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika Laba Bersih tinggi maka Return Saham di prediksikan akan meningkat. . Begitu juga dari hasil perhitungan, Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh terlihat t hitung < t tabel($_{0,05\ ;\ 42}$), yaitu 0,109 < 1,681 , Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, menjelaskan bahwa

Laba Bersih berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return Saham. Pengaruh positif yang tidak signifikan menandakan bahwa Laba bersih berpengaruh terhadap return saham, namun pengaruhnya sangat lemah. Dalam arti lain, tinggi rendahnya Laba bersih tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi Return saham.